

ABSTRAK

Kompleks Olahraga Universitas Diponegoro (UNDIP) di Kampus Tembalang, Semarang, saat ini beroperasi dengan kapasitas tribun sekitar 5.000 penonton dan kondisi fasilitas yang belum memenuhi standar nasional, sehingga jauh dari tuntutan berbagai standar nasional yang diperlukan untuk penyelenggaraan kompetisi berskala nasional. Di sisi lain, UNDIP sebagai universitas riset unggulan yang terus berkembang, diperkuat oleh MoU bersama KONI Kota Semarang pada November 2025, membutuhkan fasilitas olahraga yang mampu mendukung ekosistem olahraga regional Jawa Tengah sekaligus merepresentasikan identitas institusi secara arsitektural. Landasan Program Perencanaan dan Perancangan (LP3A) ini bertujuan merumuskan konsep redesain Kompleks Olahraga UNDIP berskala nasional melalui Pendekatan Arsitektur Ikonis yang dikembangkan atas tiga dimensi, yaitu keterbacaan visual (*visual legibility*), penyematan identitas lokal Semarang (*local identity embedding*), dan daya regenerasi kawasan (*urban regenerative power*). Program fasilitas yang direncanakan mencakup stadion utama berkapasitas 15.000 kursi yang memenuhi standar nasional untuk sepak bola dan atletik, dua GOR multifungsi (GOR 1 untuk bola basket–futsal dan GOR 2 untuk tenis–padel), serta *batting cage* untuk *baseball* dan *softball*, yang dibangun di atas tapak seluas ± 62.000 m². Konsep ikonis yang dikembangkan berpijak pada narasi "Senjata, Mahkota, dan Pagar Pusaka", yakni merujuk pada pamor keris sebagai sumber geometri atap stadion utama dan blangkon sebagai inspirasi kubah kedua GOR, sehingga seluruh kompleks terbaca sebagai satu *ensemble* arsitektur yang koheren, autentik terhadap identitas Semarang, dan berpotensi menjadi *landmark* olahraga berskala nasional.

Kata kunci: *Redesain Kompleks Olahraga, Universitas Diponegoro, Arsitektur Ikonis, Identitas Lokal Semarang*